

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sifat manusia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang dimiliki manusia dengan sendirinya akan membawa kepada apa yang dinamakan ilmu dan pengetahuan. Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti menginginkan kesuksesan dan kebahagiaan. Salah satu cara untuk menghadirkan hal tersebut dalam diri kita adalah dengan mengetahui banyak hal atau informasi yang bermanfaat untuk menjalani kehidupan ini. Berawal dari naluri alamiah manusia tersebut akhirnya manusia menciptakan sesuatu yang dinamakan dengan pendidikan. Pendidikan yang dirancang ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya menuliskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. (Depdiknas RI, 2003:5)

Namun usaha sadar dan terencana yang telah dilakukan oleh perangkat pendidikan di Indonesia selama ini ternyata belum menemukan titik terang. Banyak hal yang melatarbelakangi masalah pendidikan ini, mulai dari masalah

kurikulum hingga masalah-masalah yang terjadi pada saat diselenggarakannya ujian nasional setiap tahun. Mutu dan kualitas pendidikan matematika di Indonesia salah satunya terlihat dari nilai hasil ujian nasional siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-kota Madiun yang disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP Se-Kota Madiun tahun 2010-2013

Tahun Pelajaran	Rata-rata nilai UAN		Rata-rata UAN
	Terendah	Tertinggi	
2009/2010	4,00	9,62	7,33
2010/2011	3,52	9,65	7,12
2011/2012	3,38	9,90	8,42
2012/2013	2,25	9,56	6,09

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Madiun Tahun 2013

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai ujian matematika siswa tidak stabil. Pada tahun 2009 nilai rata-rata ujian akhir nasional adalah sebesar 7,33 kemudian pada tahun 2010 rata-rata tersebut turun menjadi 7,12. Ujian Akhir nasional yang selanjutnya rata-rata nilai ujian nasional matematika siswa meningkat menjadi 8,42 dan pada tahun 2012 nilai tersebut turun lagi menjadi 6,09. Ketidakstabilan nilai ujian matematika siswa mengindikasikan bahwa matematika dalam kesehariannya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki beberapa masalah yang belum terselesaikan. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan atau PPL, peneliti mengamati pada saat pelajaran matematika berlangsung banyak siswa yang mengeluh, merasa kurang percaya diri dan menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini

menunjukkan bahwa matematika masih merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai atau bahkan ditakuti oleh sebagian siswa.

Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari data *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang matematika menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Demikian hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. (Kompas, 27 Juni 2012)

Di samping itu pendidikan yang dilakukan kurang memperhatikan keberagaman dari peserta didiknya, Termasuk di dalamnya keberagaman Intelegensi atau kecerdasan majemuk. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. (Paul Suparno, 2004:17). Sampai saat ini Gardner telah menemukan sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis. Pengolahan dan

pemahaman kata-kata dalam matematika sangat dibutuhkan. Paul Suparno dalam bukunya yang berjudul “Teori Inteligensi Ganda dan aplikasinya disekolah” mengemukakan bahwa inteligensi linguistik sangat dominan dalam banyak pembelajaran, termasuk dalam dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya Paul Suparno juga mengemukakan bahwa Inteligensi linguistik tidak boleh dikurangi dan bahkan perlu ditingkatkan. Paul Suparno, (2004:132)

Di pihak lain rendahnya prestasi belajar matematika siswa juga bergantung pada “bagaimana cara guru menyampaikan materi di depan kelas”. Karena setiap siswa dalam menerima materi akan memiliki pemahaman yang berbeda bergantung pada kemampuan awal yang dimilikinya. Maka dari itu hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Quantum Learning*. Metode ini berakar dari upaya Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang dinamakan sebagai “*suggestology*” atau “*suggesto-pedia*”. Prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakannya dalam memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. (Bobbi de Porter & Mike Hernacki 2013:14).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Madiun Dalam *Quantum Learning***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah “Adakah pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Madiun Dalam *Quantum Learning*”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Madiun dalam *Quantum Learning*.

## **D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengisian angket oleh siswa untuk mengukur tingkat kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dilakukan dengan sungguh-sungguh dan jujur. Dengan adanya asumsi seperti di atas maka penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa berlakunya penelitian ini didasarkan pada berlakunya asumsi di atas.

Mengingat adanya keterbatasan waktu, kemampuan serta biaya yang diperlukan maka dalam penelitian ini memerlukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Madiun semester genap tahun ajaran 2013/2014.
2. Materi yang digunakan adalah garis singgung persekutuan dua lingkaran.
3. Dalam penelitian ini hanya diambil satu tipe kecerdasan majemuk, yakni kecerdasan linguistik dengan kategori tingkat kecerdasan linguistik tinggi dan tingkat kecerdasan linguistik rendah.
4. Karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, dalam penelitian ini kecerdasan linguistik siswa dalam penelitian ini diukur bukan dengan menggunakan tes melainkan dengan menggunakan angket.
5. Prestasi belajar matematika siswa yang dimaksud adalah selisih antara nilai pretest dan posttest siswa kelas VIII SMPN 2 Madiun semester genap tahun ajaran 2013/2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa mengetahui seberapa besar kecerdasan linguistik yang dimilikinya, sehingga dapat memaksimalkan potensi melalui bakat tersebut. Selain itu dengan menggunakan *Quantum Learning* siswa dapat

mengalami pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, karena *Quantum Learning* mengutamakan kenyamanan dari peserta didiknya.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai *Quantum Learning*, menambah pengetahuan tentang adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran berdasarkan perbedaan kecerdasan awal yang dimiliki siswa (kecerdasan majemuk) serta mengetahui tentang kecerdasan linguistik, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kemampuan siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi sekolah tentang adanya kecerdasan majemuk dalam diri siswa, khususnya kecerdasan linguistik dan metode *Quantum Learning* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam proses belajar mengajar.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan linguistik dan menambah pengetahuan tentang salah satu metode pembelajaran yaitu *Quantum Learning*.

## F. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Variabel

Sugiyono (2012:60), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Sugiyono mendefinisikan macam-macam variabel, antara lain variabel independen, dependen, moderator.

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kecerdasan linguistik, *Quantum learning* dan prestasi belajar matematika siswa. Apabila dilihat dari fungsinya kecerdasan linguistik merupakan variabel bebas dan prestasi belajar matematika siswa merupakan variabel terikat. Sedangkan *Quantum learning* merupakan variabel moderator.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kecerdasan linguistik, prestasi belajar matematika siswa dan *Quantum learning*. Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah :

- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini kecerdasan linguistik siswa diukur dengan menggunakan angket.
- b. Prestasi belajar matematika siswa adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan *Quantum Learning* sedangkan Posttest adalah tes yang diberikan setelah siswa diberikan *Quantum Learning*.
- c. *Quantum learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa, dimana guru sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan cara “membawa dunia anak pada dunia kita dan menghantarkan dunia kita pada dunia anak” dengan menggunakan langkah-langkah TANDUR atau Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.